

MINAT PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENGUNAANKREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI KECAMATAN TELUK DALAM, KABUPATEN NIAS

Makruf Wicaksono¹, Ameilia Zuliyanti Siregar^{1,2*}, Sonialai Angelina Dachi³

¹Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

³Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

Email: ameiliazuliyanti@gmail.com

ABSTRACT

Rice Farmers' Interest in the Use of People's Business Credit (KUR) in Teluk Dalam District, South Nias Regency, North Sumatra Province. The purpose is to determine the level of interest and the factors that influence it. This study was conducted from April 2022 to July 2022. The data collection method is observation, questionnaires and interviews. The data analysis method used Likert scale and multiple linear regression. The results show that level of interest of farmers to the use of People's Business Credit is moderate with an interest level of 48.2%. The results of multiple linear regression on the factors that influence farmers' interest obtain the following equation $Y = -6,646 + 0,357 X_1 + 0,093 X_2 + 0,733 X_3 - 0,486 X_4$. Further tests using t-count showed that the characteristics of farmers, the socialization of the KUR program and the characteristics of the KUR program had a significant influence with the t-count value greater than the t-table. Meanwhile, the involvement of agricultural instructors has no effect with t-count smaller than t-table.

Keywords: Interest, farmer, People's Business Credit, linear regression.

ABSTRAK

Minat Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pengkajian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Metode pengumpulan data yaitu metode kombinasi yang terdiri dari observasi, kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan wawancara. Sementara metode analisis data menggunakan skala Likert dan regresi linear berganda. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tergolong sedang dengan tingkat minat sebesar 48,2%. Hasil regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = -6,646 + 0,357 X_1 + 0,093 X_2 + 0,733 X_3 - 0,486 X_4$. Uji lanjut menggunakan t-hitung menunjukkan bahwa karakteristik petani, sosialisasi program KUR dan karakteristik program KUR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan KUR dengan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Sedangkan keterlibatan penyuluh pertanian tidak berpengaruh dengan t-hitung lebih kecil daripada t-tabel.

Kata kunci: Minat, petani, Kredit Usaha Rakyat (KUR), regresi linear.

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi harapan terbesar untuk menyangga perekonomian. Sektor ini memiliki kiprah yang sering dilirik oleh negara lain terutama untuk penghasil bahan pangan. Khusus Sumatera Utara, penggenjotan pangan untuk budidaya padi sawah terus ditingkatkan. Namun, kendala utama yang sering melanda petani adalah benturan pada modal usahatani yang tergolong kurang dan tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan sarana produksi pertanian. Pemerintah memandang kendala ini secara serius dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah kurangnya modal petani. Melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI), pemerintah memberikan suntikan modal dalam bentuk kredit usaha rakyat. Dengan menggunakan kredit usaha rakyat ini, masalah permodalan dapat teratasi secara merata.

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah, Kecamatan Teluk Dalam memiliki potensi lahan persawahan yang luas, yaitu 19.496,20 hektar (BAPPEDA Nias Selatan, 2021). Kondisi ini didukung juga dengan mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar didominasi sebagai petani. Namun, potensi ini belum dapat mengantarkan wilayah ini swasembada minimal untuk konsumsi lokal. Modal menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya hasil produktivitas yang diharapkan. Sehingga, kondisi ini berdampak pada tidak aktifnya usahatani dan keberlangsungan kelompok tani di Kecamatan Teluk Dalam (BPP Kecamatan Teluk Dalam, 2021).

Mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menggalakan program solusi akses modal bagi petani. Program ini berupa KUR yang disalurkan oleh pihak penyalur kepada petani dengan suku bunga yang rendah

dan agunan yang tidak memberatkan. Namun, pada kenyataannya, walaupun kredit usaha rakyat ini dapat menjadi solusi untuk modal petani dalam berusahatani padi sawah, masih ditemukan masalah bahwa minat petani untuk penggunaan kredit usaha rakyat tergolong rendah. Pengkajian ini hendaknya dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk pengkajian berikutnya serta menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan mengatasi permasalahan permodalan petani baik oleh pemerintah maupun pihak penyalur dana kredit usaha rakyat.

METODE PENGKAJIAN

Pelaksanaan pengkajian pada bulan April 2022 s.d. bulan Juli 2022. Lokasi pengkajian yaitu di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Pemilihan tempat ditentukan secara sengaja (purposive). Jenis pengkajian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Data yang dijadikan sebagai bahan kajian ini adalah data primer dan data sekunder. Jumlah populasi sebanyak 965 petani. Jumlah sampel dari satu populasi sebanyak 90 orang dan ditentukan secara proporsi dari masing-masing desa. Metode pengumpulan data yaitu metode kombinasi yang terdiri dari observasi, kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan wawancara. Sementara metode analisis data menggunakan skala Likert dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

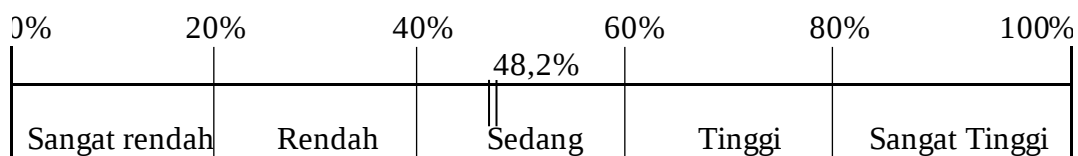
Tabel 1. Analisis Skor Tingkat Minat Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Kredit Usaha Rakyat

No	Variabel	Skor Responden	Skor Maksimum	Nilai Minat	Keterangan
1	Minat Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Kredit Usaha Rakyat	1519	3150	48,2	Sedang
	Jumlah	1519	3150	48,2	Sedang

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam

Kabupaten Nias Selatan sebesar 48,2% dan berada pada kategori sedang. Hasil yang diperoleh jika diukur melalui garis kontinum adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Garis Kontinum Minat Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam

Berdasarkan garis kontinum, diperoleh hasil bahwa minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara tergolong sedang, yaitu 48,2%. Hal ini disebabkan oleh (1) Petani padi sawah yang berminat menggunakan Kredit Usaha Rakyat adalah petani yang sudah mendapatkan sosialisasi dari Dinas Pertanian setempat dan bank penyalur dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), (2) Suku bunga yang rendah yaitu sebesar 6% membuat petani berani untuk menggunakan kredit tersebut, (3) Administrasi pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat dipersiapkan sendiri oleh petani, (4) lokasi bank penyalur-dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia (BRI) dapat dijangkau oleh petani, (5) Sistem pengembalian dana beserta bunganya dapat diangsur secara berkala dan disesuaikan dengan kemampuan membayar oleh petani.

Uji Pengaruh Simultan (F)

Pengujian secara serentak dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y) disebut sebagai uji F.

Berdasarkan hasil statistik dan analisis, diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} (214,904) > F_{tabel} (3,55)$ dan nilai signifikansi anova $0,000 < 0,01$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel karakteristik petani (X1), keterlibatan penyuluh pertanian (X2), sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat (X3) dan karakteristik program Kredit Usaha Rakyat (X4) secara simultan mempengaruhi minat petani padi sawah terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Uji Pengaruh Parsial (t)

Berdasarkan hasil statistik uji parsial, diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh sangat nyata adalah variabel karakteristik petani (X1), sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat (X3) dan karakteristik program Kredit Usaha Rakyat (X4). Sedangkan variabel keterlibatan penyuluh pertanian (X2) tidak berpengaruh terhadap minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam. Perincian uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

1. Karakteristik Petani (X1)

Pengaruh variabel karakteristik petani (X1) secara parsial terhadap variabel minat petani (Y) diketahui dengan menggunakan nilai t_{hitung} sebesar 4,757 dan nilai signifikannya 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (4,757) > t_{tabel} (2,634) dan nilai probabilitas sig. 0,000 < α (0,01). Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan antara variabel karakteristik petani terhadap minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Nilai t_{hitung} variabel karakteristik petani sebesar 4,757 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara karakteristik petani dengan minat petani. Karakteristik petani yang dimaksud adalah umur, pendidikan dan luas lahan.

Menurut Chowdhury, dkk (2013) pengetahuan adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi masyarakat menggunakan kredit. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai prosedur dan prasyarat yang ditawarkan oleh pihak lembaga keuangan akan mempengaruhi akses kredit usaha kecil dan menengah pada lembaga keuangan, dimana minat seseorang meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman

masyarakat. Selain itu, dalam membentuk tindakan seseorang pengetahuan merupakan domain yang sangat penting, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi minat keikutsertaan masyarakat dalam program pemerintah (Notoatmodjo, 2012). Sejalan juga dengan pendapat Mubarak (2011) bahwa minat dipengaruhi oleh umur dan Pendidikan individu yang menstimulus pemahaman lebih dalam terhadap hal-hal baru yang dianggap menguntungkan.

2. Keterlibatan Penyuluh Pertanian(X2)

Pengaruh variabel keterlibatan penyuluh pertanian (X2) secara parsial terhadap variabel minat petani (Y) diketahui dengan menggunakan nilai t_{hitung} sebesar 0,878 dan nilai signifikannya 0,382. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (0,878) < t_{tabel} (2,634) dan nilai probabilitas sig. 0,382 > α (0,01). Dengan demikian, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterlibatan penyuluh pertanian terhadap minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Hasil ini menggambarkan bahwa keterlibatan penyuluh pertanian tidak memberi kontribusi nyata terhadap tingginya minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian sudah tidak dilibatkan lagi untuk sosialisasi, proses pengurusan dan monitoring dan evaluasi kredit usaha rakyat. Namun, penyuluh pertanian masih ambil andil dengan menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator kepada petani. Penyuluh masih memberikan sumbangsih dengan pemberian motivasi dan informasi kepada petani. Selain itu, penyuluh menjadi pihak pendukung yang membantu petani memperoleh asas kepercayaan apabila pihak bank melakukan survei di lapangan. Bentuk keterlibatan

penyuluh juga berupa kehadiran atau keikutsertaan penyuluh dalam kegiatan sosialisasi program kredit usaha rakyat yang diadakan untuk petani. Ketidakterlibatan penyuluh dalam akses kredit usaha rakyat usahatani diatur dalam Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 2 Tahun 2021 tentang perubahan kedua Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 8 tahun 2019 yang mengatur tentang pedoman pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Disebutkan bahwa administrasi pra dan pasca penerimaan kredit usaha rakyat sepenuhnya dijalankan oleh bank penyalur termasuk monitoring dan evaluasi tanpa melibatkan pihak lain seperti penyuluh pertanian.

Nilai t_{hitung} variabel keterlibatan penyuluh pertanian sebesar 0,878 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara karakteristik petani dengan minat petani. Hal ini didukung dengan peran penyuluh sebagai motivator yang senantiasa memotivasi petani untuk memilih program yang menjadi solusi usahatani.

3. Sosialisasi Program Kredit Usaha Rakyat (X3)

Pengaruh variabel sosialisasi program kredit usaha rakyat (X3) secara parsial terhadap variabel minat petani (Y) diketahui dengan menggunakan nilai t_{hitung} sebesar 22,873 dan nilai signifikannya 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (22,873) > t_{tabel} (2,634) dan nilai probabilitas sig. 0,000 < α (0,01). Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan antara variabel sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat terhadap minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Nilai t_{hitung} variabel sosialisasi program kredit usaha rakyat sebesar 22,873 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara sosialisasi dengan minat petani.

Sosialisasi program kredit usaha

rakyat kepada petani di Kecamatan Teluk Dalam belum sepenuhnya merata. Hal ini dikarenakan pemateri untuk sosialisasi merangkap sebagai surveyor sehingga sosialisasi tidak maksimal. Pentingnya sosialisasi juga dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2009) dalam mencapai tujuan dan kesuksesan suatu program hubungan dengan masyarakat melalui sosialisasi sangat diperlukan sebagai kegiatan penyuluhan aktivitas baru atau program baru yang dilakukan. Adanya sosialisasi dari pihak penyelenggara program KUR sangat berpengaruh terhadap persepsi dan sikap masyarakat dalam mengikuti program KUR (Dewi, 2019). Didukung juga dengan penelitian Aristanto (2019) yang juga menyatakan bahwa petani dapat memahami secara komprehensif program kredit usaha rakyat melalui sosialisasi.

4. Karakteristik Program Kredit Usaha Rakyat (X4)

Pengaruh variabel karakteristik program kredit usaha rakyat (X4) secara parsial terhadap variabel minat petani (Y) diketahui dengan menggunakan nilai t_{hitung} sebesar -6,282 dan nilai signifikannya 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (-6,282) > t_{tabel} (2,634) dan nilai probabilitas sig. 0,000 < α (0,01). Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan antara variabel sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat terhadap minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Karakteristik ini berupa suku bunga, agunan atau jaminan dan kemudahan akses peminjaman.

Nilai t_{hitung} variabel sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat sebesar -6,282 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif atau terbalik antara karakteristik program Kredit Usaha Rakyat dengan minat petani. Nilai negatif menunjukkan bahwa apabila variabel ini naik satu satuan, maka

terjadi penurunan minat petani sebesar -6,282. Nilai negatif untuk pengaruh yang diberikan oleh variabel karakteristik program kredit usaha rakyat dapat diartikan secara kualitatif dengan berdasar pada keadaan di lapangan. Apabila suku bunga mengalami perubahan yaitu terjadi peningkatan suku bunga, maka petani belum tentu mau berminat menggunakan kredit usaha rakyat bahkan berpotensi tidak berminat untuk menggunakan kredit usaha rakyat. Selain itu, apabila agunan atau jaminan semakin memberatkan atau kriteria agunan naik, maka petani belum tentu berani untuk menggunakan kredit usaha rakyat. Hal ini sejalan dengan teori suku bunga klasik, makin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk menggunakan makin kecil, sebab tingkat pengembalian dan penggunaan dana juga makin besar, sehingga tinggi rendahnya tingkat bunga akan menentukan pengeluaran (Nopirin, 2014).

KESIMPULAN

Kesimpulan pengkajian ini:

1. Minat petani padi sawah terhadap penggunaan penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 48,2%.
2. Secara simultan, hasil uji F dengan $F_{hitung} (214,904) > F_{tabel} (3,55)$ dan nilai signifikansi anova $0,000 < 0,01$. Artinya, variabel karakteristik petani (X1), keterlibatan penyuluh pertanian (X2), sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat (X3) dan karakteristik program Kredit Usaha Rakyat (X4) secara simultan mempengaruhi minat petani. Secara parsial, variabel karakteristik petani (X1), sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat (X3) dan karakteristik program Kredit Usaha Rakyat (X4) sangat mempengaruhi terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat. Sedangkan faktor keterlibatan penyuluh pertanian

(X2) tidak berpengaruh signifikan.

SARAN

1. Bagi pihak penyalur meningkatkan sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui penambahan tenaga surveyor. Hal ini bertujuan untuk lebih mempercepat penyebaran informasi mengenai kredit usaha rakyat kepada petani.
2. Bagi pemerintah menambah tenaga surveyor untuk memaksimalkan kegiatan survei di lapangan saat proses pemeriksaan aset yang dimiliki oleh petani.
3. Bagi penyuluh meningkatkan sosialisasi mengenai kredit usaha rakyat dengan menggandeng pihak pemerintah dan bank penyalur sehingga sosialisasi tersampaikan secara merata kepada petani. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan materi sosialisasi kepada petani sesuai dengan ketentuan bank penyalur.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Makruf Wicaksono, S.ST., M.P. dan Ibu Ameilia Z. Siregar, M.Sc., PhD selaku dosen pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberi arahan, bimbingan, saran dan motivasi selama penulisan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto, E. (2019). *Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Jawa Timur*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7 (1), 1-13.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan. 2019. *Kecamatan Teluk Dalam dalam Angka*. Nias Selatan: Badan Pusat Statistik.
- , 2021. *Kabupaten Nias Selatan dalam Angka*. Nias Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Chowdhury, Mohammed S., Zahurul Alam dan, Md. Ifttekhar Arif. (2013). *Success Factors of*

- Entrepreneurs of Small and Medium Sized Enterprises: Evidence from Bangladesh. Journal Business and Economic Research*, 3 (2), 38-52.
- Dewi, Ni Luh Putu Kartika, dan Ida Bagus Putu Purbadarmaja. (2019). Minat Pemilik Usaha Industri Kerajinan Bambu dalam Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12 (2), 155-165.
- Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang *Kebijakan Pemerintah Melalui Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Kotler, Philip., dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kemandirian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nopirin. (2014). *Ekonomi Moneter Edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Notoatmojo, B. (2001). Peranan Gender dalam Usaha Tani di Kawasan Indonesia Bagian Timur. *Jurnal The Winners*, 2 (2), 116-129.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 8 Tahun 2019 tentang *Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat*.
- Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 2 Tahun 2021 tentang *Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat*.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 Tahun 2018 tentang *Fasilitasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian*.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32 Tahun 2016 tentang *Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat di Sektor Pertanian*.